

STRATEGI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM MENINGKATKAN PENGUMPULAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH (ZIS)

STRATEGY OF THE NATIONAL BOARD OF ZAKAT (BAZNAS) IN INCREASING THE COLLECTION OF ZAKAT, INFAQ AND SHADAQAH (ZIS)

Sabilla Khumaira^{1*}, Ike Rachmawati², Tuah Nur³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113
Indonesia

*Korespondensi: Sabilla Khumaira. Email: anakhumaira22@gmail.com

(Diterima: 02-01-2023; Ditelaah: 11-08-2023; Disetujui: 28-09-2023)

ABSTRACT

This study aims to explore how the National Board of Zakat (BAZNAS) improves the collection of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) in Sukabumi Regency, and to identify factors that support or hinder the collection process. This research was triggered by the non-achievement of zakat, infaq, and shadaqah collection targets, as many people were unaware that BAZNAS had provided Zakat Collection Units (UPZ) in each sub-district, which resulted in their reluctance to pay zakat directly to BAZNAS. In order to understand this phenomenon, the research used a qualitative method with a descriptive approach, which allows researchers to explore the information actually found in the field. Data were collected through interviews, on-site observations, as well as through documentation and regulations relevant to the research problem. This research focuses on the strategy theory initiated by Dess and Miller (2003), which includes the dimensions of goals, policies, and plans. The research concluded that BAZNAS Sukabumi Regency has a goal to increase the collection of Zakat, Infaq and Shadaqah, although most people prefer to channel it directly to the beneficiaries (mustahiq). Therefore, the research suggests that it is necessary to re-optimize existing policies and design collection strategies that are more in line with the times to achieve the set goals.

Key words: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) meningkatkan pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Kabupaten Sukabumi, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses pengumpulan tersebut. Penelitian ini dipicu oleh ketidakcapaian target pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah, karena banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui bahwa BAZNAS telah menyediakan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di setiap kecamatan, yang mengakibatkan keengganan mereka untuk membayar zakat secara langsung kepada BAZNAS. Dalam rangka memahami fenomena ini, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang sebenarnya ditemukan di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi di lokasi, serta melalui dokumentasi dan peraturan yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian ini berfokus pada teori strategi yang digagas oleh Dess and Miller (2003), yang mencakup dimensi sasaran-sasaran, kebijakan, dan rencana-rencana. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sukabumi memiliki tujuan untuk meningkatkan pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah, meskipun sebagian besar masyarakat lebih suka menyalurkannya langsung kepada penerima manfaat (mustahiq). Oleh karena itu, penelitian menyarankan perlu untuk mengoptimalkan kembali kebijakan yang sudah ada dan merancang strategi pengumpulan yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS); Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS).

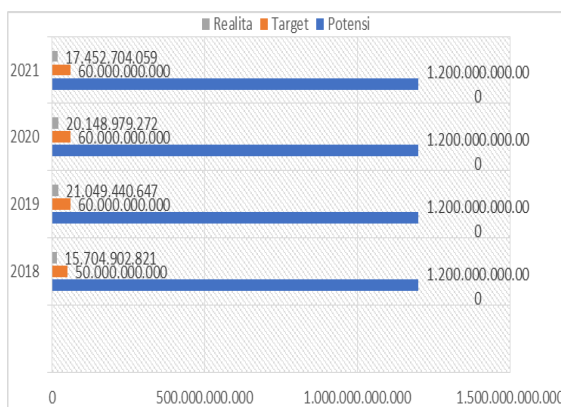
PENDAHULUAN

Berdasarkan data open Jabar tercatat bahwa sebanyak 2.388.237 jiwa dari 2.725.450 juta jiwa jumlah penduduk Kabupaten Sukabumi pada tahun 2020 beragama Islam. Dengan jumlah tersebut, Kabupaten Sukabumi memiliki potensi ekonomi Islam yang besar. Potensi tersebut masih bisa lebih besar lagi, dengan mengeluarkan infaq dan shodaqah nya kapan saja dengan jumlah yang tidak ditentukan. Dengan demikian, pengumpulan ZIS sangat diharapkan dapat membuat angka kemiskinan nihil bahkan mengatasi masalah sosial yang terjadi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Setiap tahun BPS Kabupaten Sukabumi berhasil mencatat angka kemiskinan di Kabupaten Sukabumi.

Pemerintah Daerah ikut andil dalam meretas kemiskin yakni dengan memberikan dukungan kebijakan berdirinya BAZNAS di Kabupaten Sukabumi. Jika dana ZIS dikelola dan digunakan dengan baik sesuai syariah, maka akan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin (Pratidina at al., 2022).

Pemerintah daerah ikut andil dalam dengan pengumpulan ZIS yang disalurkan oleh masyarakat, Aparatur Sipil Negara (ASN), lembaga dan perusahaan. Dalam memaksimalkan penghimpunan dana ZIS tersebut diperlukan strategi yang baik dengan syarat kebijakan dan manajemen yang diberdayakan oleh pemerintah daerah. Hasil penelitian Badan Amil Zakat Nasional tahun 2006 potensi ZIS Kabupaten Sukabumi sebesar 1,2 Triliun. Besarnya potensi tersebut masih sangat mungkin untuk ditingkatkan dilihat dari mata pencaharian penduduk Kabupaten Sukabumi beragam seperti petani, pedagang, PNS, buruh dan potensi lainnya.

Namun, di lapangan peneliti menemukan, *pertama*, sasaran di dalam target pengumpulan ZIS belum tercapai.



(Sumber: BAZNAS Kabupaten Sukabumi, 2021)

Gambar 1. Data Potensi, Target dan Realita Pengumpulan ZIS oleh Baznas Kabupaten Sukabumi

Gambar di atas menunjukkan penerimaan ZIS BAZNAS mengalami peningkatan yang cukup mencolok dari tahun 2018 hingga 2019. Namun pada tahun 2020 sampai 2021 penerimaan ZIS mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa target yang sudah direncanakan belum teralisasi secara keseluruhan.

Kedua, kebijakan di dalam BAZNAS bahwa setiap masyarakat seharusnya mengeluarkan ZIS seharusnya melalui BAZNAS. Namun, fakta dilapangan banyak dari masyarakat yang mengeluarkan ZIS langsung kepada yang berhak untuk menerima zakat (mustahiq). Dengan demikian, penyaluran langsung yang dilakukan oleh orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat (muzakki) tidak tepat sasaran. *Ketiga*, rencana-rencana yang sudah ditetapkan belum terlaksana secara optimal.

Dari permasalahan di atas terlihat jelas bahwa strategi peningkatan Muzakki yang dilakukan oleh BAZNAZ di Kabupaten Sukabumi belum optimal. Karena menurut teori David (2009;44) menyatakan bahwa: "Strategi adalah cara dimana tujuan jangka panjang akan tercapai". Maka, peneliti menjalankan penelitian yang berjudul "Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) di Kabupaten Sukabumi."

MATERI DAN METODE

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian untuk memahami bagaimana Badan Amil Zakat Nasional meningkatkan pengumpulan ZIS di Kabupaten Sukabumi, penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, motivasi tindakan, dan faktor-faktor lainnya secara komprehensif. Pendekatan ini melibatkan penggambaran fenomena tersebut dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi tertentu dan menerapkan metode yang lebih alamiah. (Moleong, 2017: 6). Karena masalah penelitian berkaitan dengan persoalan sosial, dengan demikian peneliti secara aktif terlibat dalam situasi lapangan untuk melakukan observasi dengan mewawancarai dan mengumpulkan dokumen dari informan yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang sedang diteliti, dan semua data ini dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Maka, tampaknya jenis penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif adalah pilihan yang sesuai untuk diterapkan. Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan suatu masalah dimana data maupun informasi yang dikumpulkan langsung dari informan.

Untuk memahami cara BAZNAS Kabupaten Sukabumi meningkatkan pengumpulan ZIS, peneliti mengacu pada tiga aspek yang telah disajikan oleh Dess dan Miller (2003: 2), yaitu tujuan, kebijakan, dan rencana.

Kemudian, untuk menentukan partisipan dalam peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat mengenai strategi BAZNAS Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan pengumpulan ZIS. Seleksi informan didasarkan pada kriteria-kriteria yang relevan untuk mencapai kesuksesan dalam

penelitian ini. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan informan meliputi:

1. Individu yang menduduki posisi dalam pengurus BAZNAS Kabupaten Sukabumi.
2. Individu yang terlibat dalam aktivitas yang sedang diselidiki dalam penelitian.
3. Individu yang memiliki kapasitas untuk menyediakan kebutuhan data penelitian.
4. Individu yang bersedia menjadi subjek informasi dalam konteks penelitian.
5. Individu yang memiliki ketersediaan waktu luang untuk memberikan informasi yang diperlukan.

Tahap awal analisis data kualitatif melibatkan pengaturan data yang diperoleh dari wawancara, laporan lapangan, dan sumber-sumber pendukung lainnya untuk memudahkan pemahaman dan penyajian kepada pihak lain. Penyajian data ini adalah hasil dari pengumpulan informasi dan data yang memungkinkan kita untuk membuat kesimpulan. Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencakup temuan-temuan yang sebelumnya belum pernah dijelaskan. Proses pengumpulan dan analisis data dimulai dengan mengumpulkan informasi sehingga objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih jelas setelah diteliti, dan dari sana, dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi BAZNAS Dalam Mengumpulkan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Kabupaten Sukabumi

Strategi yang digunakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sukabumi memiliki signifikansi yang besar dalam upaya mengatasi kemiskinan dengan bantuan dari individu yang memiliki kemampuan finansial untuk memberikan sebagian dari harta mereka, yang

selanjutnya didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan. Selanjutnya, temuan dari penelitian ini dikembangkan berdasarkan fokus masalah yang diidentifikasi oleh peneliti dan dianalisis dengan menggunakan kerangka teori strategi G. Dess dan Miller (2003:2) yang mencakup tiga aspek utama: 1) tujuan (*goals*); 2) kebijakan (*policies*); dan 3) rencana-rencana (*plans*). Di bawah ini adalah ringkasan dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi Badan Amil Zakat Nasional ZIS di Kabupaten Sukabumi.

1. Sasaran-sasaran (*Goals*)

Dalam mencapai sasaran-sasaran (tujuan) tersebut, BAZNAS Kabupaten Sukabumi memiliki visi, misi dan tujuan. Adapun visi dalam mewujudkan sasaran tersebut diungkapkan oleh informan 1, 2, dan 3 sesuai dengan visi dan misi BAZNAS yang menjadi dasar dalam mewujudkan tujuan, sasaran, dan kebijakan yang tercantum dalam RENSTRA (Rencana Strategis) Tahun 2021-2025 BAZNAS Kabupaten Sukabumi, yaitu Menjadi Model Terbaik Lembaga Pengelola Zakat Di Tingkat Nasional. adanya visi dan misi BAZNAS Kabupaten Sukabumi memiliki sasaran yang akan dicapai secara nyata yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat melalui organisasi pengumpulan zakat (OPZ) resmi. Dengan menetapkan sasaran yang sesuai, pertumbuhan dalam pengumpulan ZIS di Kabupaten Sukabumi dapat terwujud. Seperti yang ditemukan di lapangan, masih banyak masyarakat yang memilih untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah secara langsung kepada para penerima zakat. BAZNAS Kabupaten Sukabumi mengarahkan upayanya untuk mengumpulkan zakat, infaq, dan shadaqah kepada berbagai golongan, termasuk pegawai pemerintah (ASN), masyarakat umum, perusahaan, dan lembaga. Dengan demikian tujuan BAZNAS Kabupaten Sukabumi dalam mengumpulkan zakat,

infak dan shadaqah yakni untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan penunaian zakat, infak, dan shadaqah pada lembaga. Namun, saat ini BAZNAS Kabupaten Sukabumi juga mulai melebarkan sasaran *muzakki* melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Akan tetapi BAZNAS Kabupaten Sukabumi masih belum mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Keenganan masyarakat untuk menunaikan zakat dan menyalurkan infak dan shadaqah akibatnya target dari pengumpulan zakat infak dan shadaqah BAZNAS Kabupaten Sukabumi tidak tercapai.

Pendekatan yang dilakukan oleh BAZNAS agar Masyarakat mau mengumpulkan ZIS Kabupaten Sukabumi melakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui program-program pengelolaan ZIS di Kabupaten Sukabumi, seperti:

- 1) Sukabumi Taqwa
- 2) Sukabumi Cerdas
- 3) Sukabumi Sehat
- 4) Sukabumi Sejahtera
- 5) Sukabumi Peduli

2. Kebijakan-kebijakan (*Policies*)

Kebijakan, sebagaimana dijelaskan oleh Dess dan Miller dalam Saladin (2003: 2), merupakan pedoman atau peraturan yang mengarahkan bagaimana sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan yang telah mereka rencanakan. Kebijakan juga bisa dianggap sebagai serangkaian keputusan yang dibuat untuk mengatur arah menuju tujuan tertentu. Dengan kata lain, pelaksanaan kebijakan ini memiliki peran yang krusial dalam mengorientasikan organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, kebijakan diciptakan dengan maksud untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Strategi kebijakan mungkin berhasil atau gagal, tergantung pada sejauh mana para pelaksana memahami dan mengikuti standar kebijakan tersebut.

Adapun kebijakan-kebijakan yang dibuat adalah berdasarkan:

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Penyelenggaraan Pengelolaan Zakat.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.
3. Peraturan Bupati Kabupaten Sukabumi Nomor 35 Tahun 2016 Tentang Gerakan Infaq, Shadaqah, Sosial Keagamaan dan Layanan Berbasis Kemasyarakatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan strategi pengumpulan ZIS sudah ada, tetapi setiap program harus mengacu pada Rancangan Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) serta Rencana Strategis (RENSTRA) agar pengumpulan ZIS di Kabupaten Sukabumi dapat berjalan secara optimal. BAZNAS Kabupaten Sukabumi memiliki kebijakan keseluruhan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam mengumpulkan ZIS di Kabupaten Sukabumi. Pendekatan ini melibatkan dukungan dari pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Sukabumi melalui lima program BAZNAS, yaitu Sukabumi Taqwa, Sukabumi Cerdas, Sukabumi Sehat, Sukabumi Sejahtera, dan Sukabumi Peduli sebagai agenda utama.

3. Rencana-rencana (*Plans*)

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu strategi, perlu adanya perencanaan yang memfasilitasi pelaksanaan. Sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Dess dan Miller dalam Saladin (2003: 2), rencana-rencana (*plans*) dalam konteks strategi mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan. Rencana-rencana ini mengarahkan semua tindakan yang dilakukan, sehingga strategi yang diterapkan dapat berjalan secara efisien.

Program sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Sukabumi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran

masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki kewajiban untuk berzakat, terhadap zakat, infaq, dan shadaqah namun belum mengetahui kewajiban mengeluarkan zakat (Kartika, 2020: 50). Strategi yang digunakan oleh BAZNAS dengan mengadakan sosialisasi kepada dinas, instansi, swasta selain itu juga menggunakan media cetak seperti, koran serta media elektronik (Manurung et al., 2018). memanfaatkan komunikasi melalui media sosial merupakan upaya optimal untuk dapat menyampaikan informasi yang efektif (Siregar, 2022). Adapun media sosial yang digunakan yaitu:

- 1) Youtube
- 2) Facebook
- 3) Situs Web
- 4) Instagram
- 5) Twitter

Rencana pengumpulan ZIS di BAZNAS Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan pengumpulan juga disesuaikan dengan kebutuhan muzakki. Hal ini karena muzakki merupakan pihak yang berperan dalam mendukung pencapaian target dana ZIS yang dikumpulkan oleh BAZNAS Kabupaten Sukabumi. Dengan menyesuaikan rencana ini terhadap kebutuhan muzakki, dapat menjadi alternatif untuk memaksimalkan pengumpulan dana ZIS di Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menginterpretasikan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengumpulan ZIS yaitu melalui strategi modern yang menggunakan *platform* online dengan pembayaran transfer bank dan QRIS sehingga akan memudahkan muzakki dalam menipkan ZIS dan wakaf (Lestari, Eka., 2022: 28). Hasil penelitian, peneliti menemukan layanan transfer antar bank dan QRIS yang disediakan oleh Baznas Kabupaten Sukabumi. Berikut ini adalah contoh dari media pembayaran digital BAZNAS Kabupaten Sukabumi.



Sumber: Baznas Kabupaten Sukabumi, 2022

Gambar 2. QRIS Pembayaran Digital Baznas Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat penyusunan rencana yang bertujuan untuk meningkatkan penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah. di Kabupaten Sukabumi. Dengan adanya perencanaan ini, langkah-langkah konkret dapat dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Faktor Pendukung BAZNAS Dalam Mengumpulkan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Kabupaten Sukabumi

Dalam setiap organisasi, terdapat elemen-elemen yang berpengaruh baik maupun tidak baik terhadap pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Hasil penelitian ini mengidentifikasi adanya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Berdasarkan hasil wawancara mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi pengumpulan ZIS di Kabupaten Sukabumi, peneliti mencatat beberapa tanggapan sebagai berikut.

Faktor yang paling dominan dalam mendukung pelaksanaan pengumpulan ZIS di Kabupaten Sukabumi.

1. BAZNAS adalah lembaga yang sah yang bertanggung jawab sebagai pelaksana zakat negara. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Sukabumi menerima dukungan dan konsolidasi dari pemerintah. Ini dibuktikan dengan adanya peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang

Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menjadi pendorong dalam perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi dalam pengumpulan zakat. Selain itu, ada Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Selain itu, juga diterbitkan Peraturan Bupati Kabupaten Sukabumi Nomor 35 Tahun 2016 tentang Gerakan Infaq, Shadaqah, Sosial Keagamaan, dan Layanan Berbasis Masyarakat. Dengan peraturan tersebut menjadi pemacu bagi setiap masyarakat dalam melaksanakan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah terutama kepada masyarakat yang sudah mencapai nishab untuk mengeluarkan ZIS dan bersedia untuk mengumpulkannya pada BAZNAS Kabupaten Sukabumi.

2. Untuk dapat memfasilitasi masyarakat Kabupaten Sukabumi pengumpulan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Sukabumi dibantu oleh Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). UPZ ini dibentuk oleh BAZNAS untuk semua tingkatan kesatuan wilayah Kabupaten Sukabumi dengan tugas melayani muzakki dalam mengumpulkan ZIS. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 16 ayat (1) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BAZNAS Kota/Kabupaten membentuk UPZ pada instansi pemerintah, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, perusaha swasta, lembaga pendidikan atau nama lainnya, dan masyarakat umum.
3. Adanya hubungan Kerjasama dengan beberapa OPD terkait pengumpulan dana infaq/sedekah pegawai. Dibalik kegiatan penghimpunan ini pengurus BAZNAS memiliki motivasi yang berpedoman Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 3, secara khusus pengurus zakat berharap dapat meningkatkan manfaat melalui bantuan

kepada pemerintah daerah dengan meringankan kemiskinan.

Faktor Penghambat BAZNAS Dalam Mengumpulkan Zakat, Infaq dan Shadaqah di Kabupaten Sukabumi

Meskipun mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, proses pengumpulan ZIS di Kabupaten Sukabumi masih dihadapkan pada tantangan-tantangan yang menghambatnya. Beberapa di antaranya adalah:

1. Belum optimalnya sosialisasi BAZNAS pada masyarakat dengan demikian masih kurangnya kesadaran dan keikhlasan dari masyarakat untuk menyalurkan ZIS pada lembaga. Sebagian besar masyarakat sudah faham akan pentingnya mengeluarkan ZIS namun dikarenakan masih adanya tradisi di masyarakat dalam menyalurkan ZIS secara langsung kepada mustahik.
2. Saat ini, kurangnya profesionalisme dalam sumber daya manusia (SDM) dan organisasi Amil Zakat disebabkan oleh ketiadaan standar yang mengatur profesi amil. Oleh karena itu, calon amil yang bergabung tidak memiliki pedoman yang seragam.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang mencakup tahapan pengumpulan data hingga pembahasan mengenai strategi BAZNAS dalam meningkatkan penghimpunan ZIS di Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan dari perspektif teori dimensi Dess dan Miller (melibatkan aspek-aspek seperti tujuan-tujuan, kebijakan, dan rencana-rencana.) sebagai berikut:

1. Sasaran-sasaran dalam hal ini yang menjadi sasaran calon muzakki BAZNAS Kabupaten Sukabumi selain para aparatur sipil negara (ASN), juga kepada pengusaha barang/jasa, pemilik yayasan, pegawai perusahaan/modern market/BUMN/BUMD, guru-guru yang

sudah sertifikasi, petani, ormas/ lembaga keagamaan, dan lembaga-lembaga pelayanan publik serta masyarakat yang sudah wajib mengeluarkan zakat dan masyarakat yang mengeluarkan infaq dan shadaqah. Dengan demikian BAZNAS Kabupaten Sukabumi gencar memberikan sosialisasi kepada masyarakat, perusahaan, instansi, dan juga lembaga-lembaga pelayanan. Walaupun dalam pelaksanaannya banyak dari masyarakat yang belum mau mengeluarkan zakatnya kepada lembaga resmi, yakni BAZNAS.

2. Selanjutnya kebijakan yang dijadikan pedoman dalam upaya untuk mencapai tujuan dari sasaran yang sudah ditentukan dengan berpedoman pada RENSTRA dan RKAT yang telah ditetapkan sebagai kerangka acuan atas pengelolaan ZIS. Walaupun BAZNAS sudah memiliki acuan untuk mencapai tujuan namun perlu adanya kerjasama antara pemerintah daerah, atau pimpinan perusahaan/instansi/lembaga. Suatu kebijakan tidak dapat berhasil tanpa kerjasama dari seluruh elemen yang terlibat, termasuk Pemerintah Daerah, Dinas, serta pimpinan lembaga, perusahaan, atau instansi yang terkait.
3. Dengan adanya perencanaan yang dapat mengatur setiap langkah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, BAZNAS Kabupaten Sukabumi berupaya meningkatkan pengumpulan ZIS di daerah tersebut. BAZNAS merancang strategi yang melibatkan rencana-rencana, termasuk upaya sosialisasi melalui media sosial, media cetak, dan juga pelaksanaan sosialisasi secara langsung oleh BAZNAS Kabupaten Sukabumi. Meskipun demikian, kenyataannya masih banyak masyarakat yang lebih memilih menyalurkannya secara langsung kepada mustahiq zakat atau penerima manfaat.

Adapun kesimpulan dari faktor pendukung dan penghambat dari pengumpulan ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Sukabumi yakni BAZNAS Kabupaten Sukabumi mendapatkan konsolidasi dari pemerintah. dengan adanya dukungan dari pemerintah BAZNAS Kabupaten Sukabumi dapat mempermudah pergerakan BAZNAS untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun pergerakan BAZNAS juga memiliki kendala untuk mencapai tujuannya yakni masih kurangnya kepercayaan masyarakat untuk mengeluarkan ZIS sebab banyak dari masyarakat yang memberikannya secara langsung kepada penerima ZIS.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengindikasikan perlunya mengkaji ulang kebijakan yang telah ada dan merancang strategi pengumpulan yang lebih sesuai dengan perubahan zaman dan dengan layanan pembayaran yang lebih inovatif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembayaran inovatif merupakan layanan pembayaran yang dapat menguntungkan, memfasilitasi dan dapat menarik minat konsumen dengan kesesuaian perkembangan informasi dan komunikasi (Wahyudin, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

Naskah Jurnal/Abstrak

- Iqbal, Muhamad. (2019). "Analisis Hukum Zakat dalam Konteks Hukum Nasional". 20 (½):36-38.
- Mubarok. (2017). "Strategi Pemasaran Berbasis Prinsip Islami untuk Meningkatkan Penjualan di Butik Calis". *Jurnal I-Economic*, 3(1).
- Pratidina, G., Rahmawati, R., & Hermawan, A. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH OLEH FORUM ZIS KECAMATAN CICURUG. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 154-162.
- Rais, Isnawati. (2009). "Muzakki dan Kriteria Muzakki Menurut Perspektif

Fikih Zakat". *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(1): 92-106.

- Wahyudin, C. (2022). Implementation Of Online Annual Motor Vehicle Tax Payment Services In The Cibadak Samsat Area, Sukabumi Regency. *Journal of Multidisciplinary Science*, 1(2), 64-70.

Buku

- Amirulloh, dkk. (2021). *Panduan Ristik, Seminar, Komprehensif, Skripsi, dan Publikasi Ilmiah (Untuk Kurikulum MBKM)*. Sukabumi: UMMIPress.
- Badan Statistik Kabupaten Sukabumi. (2020). *Data Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Sukabumi*.
- Creswell, W. John. (2019). *Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Gabungan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- David, R. Fred. (2004). *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*. Jakarta: Indeks.
- Direktorat Urusan Agama Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji, Depertemen Agama Republik Indonesia. (1994). *Motivasi Zakat*. Jakarta: Depag RI.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2013). *Direktorat Pemberdayaan Zakat. Membangun Perspektif Pengelolaan Zakat Nasional*. Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Fajriansyah, R. dan Isnati. (2019). *Manajemen Strategis: Intisari Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Andi.
- Fauzia, Amelia. (2016). *Konsep Filantropi dalam Islam*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Hafidhuddin, Didin. (1998). *Panduan Praktis Zakat, Infaq, dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hafidhuddin, Didin. (2002). *Zakat dalam Konteks Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rencana Strategis 2021-2025 Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sukabumi.
- Saladin, Djaslim. (2004). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya.
- Salusu. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategis untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non-Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Sedarmayanti. (2018). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siagian, P. Sondang. (2004). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajriansyah, R. dan Isnati. (2019). *Manajemen Strategis: Intisari Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Website

- Alasan Berzakat melalui Baznas
<https://baznas.go.id/artikel/baca/4-Alasan-Berzakat-Melalui-Lembaga/3>
diakses pada 20 Desember 2021
- Jumlah penduduk muslim Indonesia
<https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/> Diakses pada 18 November 2021
- Jumlah penduduk muslim di Jawa Barat
<https://opendata.jabarprov.go.id/>
diakses pada 31 Desember 2021